BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pandemi pada beberapa bulan terakhir ini mengakibatkan pada dunia pendidikan terlihat kacau dikarenakan adanya beberapa sistem pembelajaran yang awalnya berjalan normal dengan pembelajaran tatap muka sekarang digantikan dengan sistem pembelajaran non tatap muka selama wabah pandemi yang menjangkit di seluruh belahan bumi. Masa sekarang ialah masa yang sulit yang dihadapi oleh tenaga pengajar

dan peserta didik, karena pada masa pandemi banyak beban yang diserahkan kepada para pengajar dan peserta didik, di mana mereka mau tidak mau harus memiliki kegiatan ekstra dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar kini dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau sering kita sebut dengan pembelajaran dalam jaringan atau daring. Kegiatan penelitian ini lebih dikhususkan peneliti untuk meneliti kegiatan siswa kelas IX di SMP Negeri 24 Surabaya. Kegiatan pembelajaran daring kali ini memfokuskan kepada peserta didik kelas IX.

Kegiatan dalam jaringan atau daring menitik beratkan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran jarak jauh, di mana sebagai seorang siswa mereka diwajibkan untuk selalu mengikuti pembelajaran *online* dari setiap pagi sampai siang hari. Kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran daring juga melibatkan seorang pengajar yang harus dengan pandai dapat mengolah otak untuk menghasilkan sistem pengajaran yang tidak monoton agar para peserta didik tidak jenuh akan model dan media pembelajaran yang diberikan. Masa pandemi ini memiliki dampak positif dan negatif, di antaranya yaitu dampak positif dari kegiatan pembelajaran jarak jauh kita lebih mengenal akan dunia internet dan lebih mengerti akan berbagai jenis media pembelajaran yang disampaikan dan diterapkan selama pandemi. Dampak negatif dari wabah pandemi ini yakni ada beberapa dari masalah ekonomi,

masalah kepribadian individu, serta masalah dari lingkup sosial yang kurang mendukung pembelajaran non tatap muka.

Dampak negatif virus covid-19 menimbulkan berbagai fenomena yang sering kita jumpai di dalam kehidupan sehari-hari kita seperti halnya kita sebagai peserta didik yang sering merasakan kejenuhan, kemalasan, dan sering menunda tugas, serta enggan dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan yang setiap pagi hingga siang. Masa pandemi seperti sekarang juga mengakibatkan fenomena pengangguran massal karena pihak lapangan pekerjaan juga tidak mau menerima risiko pengeluaran yang begitu banyak. Sehingga banyak bermunculan fenomena seperti kesenjangan sosial. Akan tetapi dalam penelitian kali ini, peneliti akan membahas fenomena dari dampak melandanya wabah virus covid-19 yang terjadi pada sektor pendidikan di lingkup sekolah menengah pertama. Fenomena tersebut antara lain penurunan kedisiplinan belajar siswa yang mengakibatkan nilai dari setiap akademis siswa menurun, dan juga sikap akan motivasi belajar siswa juga cenderung menurun selama masa pandemi.

Pentingnya penelitian kedisiplinan belajar didasarkan karena beberapa faktor antara lain faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar individu, seperti halnya semangat para peserta didik yang semakin menurun karena dampak penyebaran virus ini, yang di mana mereka memiliki semangat belajar rendah dan tidak memiliki disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah serta tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring saat bersama gurunya, para siswa juga enggan mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai, ada juga siswa yang sering gaduh dan membuat onar dikala jam pelajaran berlangsung, siswa juga merasa kurang bermotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Faktor eksternal yang memicu terjadinya ketidakdisiplinan belajar antara lain faktor ketika guru memberikan materi pengajaran yang monoton dan hanya menggunakan strategi pembelajaran yang sudah dianggap basi dan tertinggal jaman oleh anak-anak didik. Seperti halnya banyak guru yang memberikan pengajaran hanya dengan menjelaskan, pemberian materi, dan anak

hanya sebagai pendengar aktif saja. Tidak itu juga faktor lain ialah penghambat karena keterbelakangan teknologi yakni seperti *gadget* yang masih kurang mengikuti perkembangan jaman. Hal lain yang menjadi penyebab anak mengalami ketidakdisiplinan belajar ialah faktor dari orang tua itu sendiri yang tidak memberikan anak suatu pengarahan positif untuk belajar demi masa depan mereka, melainkan bayak orang tua yang membiarkan mereka bermain dan tidak mengurus kegiatan pembelajaran anak mereka di masa pandemi.

Faktor lain yang menjadi penghambat anak menjadi tidak disiplin belajar karena keadaan suatu ekonomi keluarga yang tidak memiliki kemampuan untuk membeli telepon genggam yang menunjang untuk anaknya bersekolah serta ketidakmampuan keluarga membeli kuota yang dikarenakan pembagian kuota pendidikan oleh kementerian pendidikan tidak merata dan kurangnya pemahaman orang tua akan dunia teknologi. Sisi lain dampak nyata banyak orang tua yang menganggur karena diberhentikan dari pekerjaan dan mengeluh untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Fenomena yang terjadi akibat dampak dari wabah virus covid-19 pada siswa SMP Negeri 24 Surabaya berdasarkan survei saat penulis melakukan magang di sekolah tersebut adalah banyak siswa kelas IX yang mengalami ketidakdisiplinan dalam belajar, yang dibuktikan sebagaimana saat setiap ada kelas daring mereka banyak tidak menghadiri kelas tersebut dan sering sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, serta banyak siswa yang tidak memperhatikan seorang guru pada saat guru menyampaikan sebuah materi yang sedang berlangsung di kelas tersebut. Peserta didik yang tidak mengikuti kelas daring juga mengungkapkan alasan mereka mengapa mereka tidak mengikuti kelas, dikarenakan banyak dari mereka mengalami gangguan sinyal serta ada beberapa anak yang kesulitan membeli kuota internet karena tidak mendapatkan bantuan kuota dari kementerian pendidikan yang merata dan ada pula juga anak yang masih tidak

mempunyai telepon genggam dikarenakan faktor ekonomi keluarga mereka.

Fenomena yang telah diungkapkan penulis di atas ialah hasil pengamatan penulis selama melakukan kegiatan magang di sekolah tersebut dan ditemukan fenomena dampak dari virus covid-19 pada sektor pendidikan di SMP Negeri 24 Surabaya yang di mana banyak dari siswa kelas IX mengalami tingkat disiplin belajar yang rendah, maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian terhadap siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah dengan penggunaan teknik *self management* dalam konseling kelompok yang akan diberikan kepada siswa kelas IX di SMP Negeri 24 Surabaya.

Mengatasi masalah kedisiplinan belajar dapat diberikan suatu layanan penggunaan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa karena dengan adanya pemberian layannan ini siswa diberikan suatu kesadaran pada dirinya sendiri untuk terlibat dan mau mengubah perilakunya sendiri, khususnya perilaku dalam kegiatan disiplin belajar.

Penggunaan teknik *self management* dalam layanan konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa. Terbukti dan telah didukung dari fenomena penelitian terdahulu mengenai strategi *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar kelas VIII di SMPN 2 Margoyoso Pati tahun 2015 yang menjelaskan terdapat keefektifan penggunaan strategi *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yakni hasil dari penelitian tersebut ditemukan hasil penggunaan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian di SMPN 2 Margoyoso didukung dari hasil lainnya dari penelitian pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. Penelitian lainnya juga mengungkapkan tentang penggunaan strategi *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di SMPN Ceria Margoyoso Pati tahun pelajaran 2013/2014 pada 3 kelas kelompok eksperimen dan didapatkan berupa penggunaan strategi *self*

management dinilai efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Kedisiplinan belajar merupakan kunci utama dalam tercapainya kemajuan dan hasil belajar siswa. Kemajuan dan hasil belajar siswa dapat tercapai ketika siswa mampu dalam menguasai materi pelajaran, terampil dan benar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemampuan menghafal berbagai fakta, memiliki perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, siswa juga dituntut tetap mengikuti perkembangan pendidikan sesuai jaman yang berkembang, serta siswa juga harus memiliki kecakapan dalam menerapkan pembelajaran yang diberikan guru.

Proses belajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek atau lingkungan yang terjadi secara terus menerus guna memperoleh tingkah laku baru yang diharapkan serta dikuatkan dengan penguatan dari dalam individu dan luar individu Bandura, A. (1977). Belajar sosial yang diungkapkan oleh Miller & Dollard (Sarwono, S.W. 2013) Kegiatan belajar merupakan kegiatan tingkah laku yang dilakukan manusia yang dapat dipelajari dan didasari oleh dorongan, isyarat, dan balasan. Proses belajar juga diungkapkan oleh pendapat Winkel (Susilowati, H.S. 2005) bahwa kegiatan belajar adalah suatu aktifitas baik itu mental atau psikis yang terjadi dalam suatu interaksi lingkungan yang nantinya akan menghasilkan suatu perubahan pada diri seseorang yang meliputi sikap, pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan individu.

Penyebab terjadinya ketidakdisiplinan belajar yang terjadi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Faktor internal antara lain pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, dukungan sosial, dukungan ekonomi, serta pembinaan dari rumah, pengawasan, hukuman, nasihat.

Faktor kedisiplinan belajar yang dikemukakan oleh Yuliantika, S. (2017) Faktor disiplin belajar yaitu faktor keadaan psikis, fisik, kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, serta kondisi

lingkungan masyarakat. Disiplin sangat penting bagi semua peserta didik, karena dengan sikap disiplin nantinya akan menjadikan peserta didik yang lebih baik lagi dan lebih mengarahkan mereka untuk memiliki kepribadian yang lebih positif lagi. Sikap disiplin yang terjadi dalam diri seseorang juga menandakan bahwa dirinya telah mampu mengendalikan dan mengelola waktu dalam dirinya agar lebih baik lagi.

Disiplin belajar siswa dapat terwujud dengan baik dan benar apabila siswa tersebut memiliki sistem pengelolaan diri yang baik. Pengelolaan diri dalam layanan konseling yang terutama dalam proses konseling kelompok di mana proses tersebut bersifat pencegahan kepada siswa yang memang sangat membutuhkan proses tersebut, proses tersebut digunakan untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan kegiatan belajar maupun kegiatan di luar belajar yang dimiliki siswa, serta mengarahkan diri mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Sedanayasa, G. (2014). *Self management* adalah kemampuan seorang individu dalam mengelola pola perilaku guna untuk memperoleh perilaku aktivitas baru yang lebih efektif dan produktif. Pengelolaan diri dalam bimbingan konseling memiliki pengertian strategi perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh konseli itu sendiri, pengendalian rangsangan atau penghargaan terhadap diri sendiri, Komalasari (dalam Isnaini, F. 2014). Strategi pengelolaan diri dalam konseling kelompok ditujukan guna untuk mencegah terjadinya ketidakdisplinan belajar peserta didik yang di mana memang menjadi solusi dan strategi yang tepat untuk melakukan pencegahan tersebut, karena dengan penggunaan strategi ini juga didukung dan dikuatkan oleh penelitian sebelumnya bahwa penggunaan strategi *self management* mampu meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas, dalam penggunaan strategi *self management* dalam konseling kelompok memiliki keefektifan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Penerapan strategi *self management* dalam

meningkatkan disiplin belajar siswa mempunyai dampak dan pengaruh besar kepada siswa, seperti halnya siswa mampu mengelola waktu belajar yang baik, pendisiplinan diri terhadap kegiatan mereka sendiri terutama belajar, dapat menjadikan diri mereka sebagai pribadi yang memiliki jiwa positif dan berkembang menjadi lebih baik lagi.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian kali ini yaitu di mana peneliti ingin meneliti tingkat kedisiplinan belajar siswa yang rendah mengenai penggunaan teknik *self management* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 24 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan teknik *self management* dalam konseling kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 24 Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan teknik *self management* dalam konseling kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 24 Surabaya.

E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yakni teknik *self management* dalam konseling kelompok dan variabel terikatnya yaitu kedisiplinan belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Self management ialah kemampuan seseorang dalam melakukan swakelola atau mengelola pola pikir dan tingkah laku yang mereka alami dan perbuat sebagaimana perilaku tersebut mereka buat berdasarkan tinjauan atau pantauan terhadap diri sendiri dan lingkungan guna mendapatkan suatu perilaku baru yang mereka inginkan agar aktivitas kehidupan yang dijalani menjadi efektif dan produktif.

Konseling kelompok ialah layanan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa atau konseli untuk membantu mereka dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi menyusun rencana dan membuat sebuah keputusan yang tepat yang disampaikan dan diatur serta ditaati dalam dinamika kelompok yang meiliki sifat hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban.

Disiplin belajar ialah suatu proses hasil pengamatan, pengendalian, pengekangan terhadap suatu dorongan dan keinginan serta perilaku yang telah diatur untuk ditaati dan dipatuhi dengan baik untuk dapat meningkatkan suatu hasil belajar dan mengembangkan perilaku serta pola pikir seseorang yang memiliki kualitas dan kuantitas berdasarkan ketepatan suatu proses yang telah dilaksanakan dalam proses upaya peningkatan sikap disiplin belajar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan keilmuan, khususnya dalam bimbingan dan konseling dan ketrampilan tentang penerapan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Sekolah

Sebagai bahan acuan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik permasalahan kedisiplinan belajar dan masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan perhatian dan terhadap siswa perihal disiplin belajar siswa di SMP Negeri 24 Surabaya.

b. Bagi Guru Pembimbing

Sebagai bahan masukan kepada guru pembimbing di SMP Negeri 24 Surabaya dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Salah satunya juga sebagai alternatif pemecahan masalah mengenai rendahnya kedisiplinan belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi konseptual dalam pengembangan penelitian mengenai permasalahan kedisiplinan belajar dengan pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*